

Holistic Parenting Method Perspektif al-Qur'an: Penguatan Ketahanan Keluarga Menghadapi Dinamika Kehidupan Modern

Muammar Khadafie^{1*}, Muhammad Ulul Azmi Harahap²

Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Correspondence Email: muammar.khadafie@uts.ac.id, azmi03422@gmail.com

Informasi Artikel:

Diterima: 31-08-2024

Disetujui: 09-09-2024

Diterbitkan: 30-09-2024

Abstrak

Kehidupan modern yang semakin kompleks dan dinamis, ketahanan keluarga menjadi isu yang sangat krusial serta tantangannya semakin nyata. Ketahanan keluarga mengacu pada kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tekanan dan tantangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan keluarga yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan integritasnya. Terinternalisasinya nilai-nilai Islam dalam keluarga. Untuk jenis penelitian "Holistic Parenting Method", penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan informasi dan relevansinya dengan topik penelitian. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kepustakaan dengan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Hasil penelitian Holistic parenting dengan kelima aspeknya memberikan pendekatan yang komprehensif dalam membangun ketahanan keluarga. Dengan menjadi teladan yang baik, menciptakan kebiasaan positif, memberikan nasihat yang bijak, bersikap adil, dan menerapkan konsekuensi yang proporsional, holistic parenting memastikan bahwa setiap aspek ketahanan keluarga legalitas dan struktur, fisik, ekonomi, sosial psikologi, dan sosial budaya terpenuhi.

Kata Kunci: Era Moderen, Dinamika Keluarga, Tantangan Masa Depan

Abstract

Modern life is increasingly complex and dynamic, family resilience is a very crucial issue and the challenges are becoming more and more real. Family resilience refers to the ability of a family to survive, adapt, and thrive despite various pressures and challenges. The goal of this research is to create families that have the ability to adapt to these changes while still maintaining their values and integrity. The internalization of Islamic values in the family. For the type of research "Holistic Parenting Method", the author uses literature research. Literature research is research whose data collection technique is carried out by reading various literature related to information and its relevance to the research topic. Meanwhile, according to Lexy J. Moleong, literature research with field research uses a qualitative approach, namely research whose procedure produces descriptive data in the form of written or oral words from observed people and actors. The results of the Holistic parenting research with its five aspects provide a comprehensive approach in building family resilience. By setting a good example, creating positive habits, giving wise advice, being fair, and applying proportionate consequences, holistic parenting ensures that every aspect of family resilience legality and structure, physical, economic, socio-psychological, and socio-cultural is met.

Keywords: Modern Era, Family Dynamics, Future Challenges



Pendahuluan

Kehidupan modern yang semakin kompleks dan dinamis, ketahanan keluarga menjadi isu yang sangat krusial serta tantangannya semakin nyata (Mulyo et al., 2023). Ketahanan keluargamengacu pada kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tekanan dan tantangan (Smith et al., 2023).

Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang semakin cepat dapat menimbulkan berbagai tekanan pada keluarga (Kunjarianto, 2023). Keluarga harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan integritasnya. Hal ini, menjadikan diskursus seputar ketahanan keluarga menghadapi dinamika kehidupan modern selalu menarik untuk dikaji (Azis & Asnawi, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan keluarga menjadi perhatian banyak pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. penyebabnya adalah banyaknya kasus perceraian, KDRT, kenakalan remaja, kekerasan seksual pada anak, dan penyalahgunaan narkoba, yang semua berawal dari kepasifan peran keluarga dalam membangun karakter anak (Muvid, 2023). Wajar saja bila media masa saat ini selalu dihiasi berita-berita seputar tindakan kenakalan anak, kasus perceraian, dan konflik yang terjadi antar anggota keluarga.

Belakangan ini, terjadi beberapa kasus kriminal yang sangat miris, yakni tindak kekerasan anak terhadap orang tuanya sendiri gara-gara masalah sepele. ER pemuda yang berusia 25 tahun, menganiaya ibunya sendiri karena keinginannya dibelikan sepeda motor tidak dipenuhi. Peristiwa itu terjadi di Kampung Paya Tumpi Induk, Kabupaten Aceh Tengah (Djamal et al., 2022). Pada maret 2024 lalu di Desa Awang, Kalimantan Selatan, seorang anak juga membunuh ayahnya hanya karena tidak terima ditegur agar tidak menjual kambingnya.

Fakta miris lainnya seputar ketahanan keluarga adalah tingginya angka perceraian dan maraknya konflik antar sesama anggota keluarga. Menurut data Dirjen Badan Peradilan Agama yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS), ada 408.347 perceraian yang terjadi sepanjang tahun 2023. Perselisihan dan pertengkaran menjadi penyebab utama perceraian di Indonesia, dengan jumlah 251.828 kasus atau 61,67% dari total kasus perceraian (Ramdani & Husaini, 2024). Fenomena yang penulis paparkan diatas barulah segelintir dari maraknya peristiwa seputar permasalahan dalam keluarga di Indonesia. Hal tersebut juga, menjadi bukti nyata bahwa adanya ancaman serius terhadap ketahanan keluarga di era modern ini (Maryuti & Sari, 2022).

Menurut Direktur Eksekutif Lembaga Kajian Strategis Kepolisian Indonesia Edi Saputra Hasibuan, yang mendorong seorang anak melakukan kekerasan terhadap orang tua, salah satunya karena faktor lingkungan keluarga. Senada dengan Edi, kriminolog dari Universitas Indonesia (UI) Arthur Josias Simon Runturambi mengatakan, beberapa faktor yang dapat mendorong seorang anak melakukan tindakan penganiayaan, KDRT, termasuk perceraian, antara lain karena tinggal di tempat yang memiliki tingkat kekerasan yang tinggi, konflik keluarga yang terus menerus, dan yang paling penting adalah parenting yang salah pada anak (Runturambi, 2018).

Hal ini tentu selaras, mengingat bagian lingkungan yang paling awal membentuk atau menjadi landasan individu berkembang pada masa anak-anak menjadi dewasa adalah keluarga (Jannah & Umam, 2021). Tidak siapnya orang tua dalam mendidik dan menjaga perilaku anak dalam menghadapi perkembangan jaman, menjadi cikal bakal perilaku menyimpang (Hairun Nisa, 2022).

Menurut rahmawati dalam menghadapi dinamika permasalahan seputar keluarga dapat diatasi dengan penerapan pola asuh atau *holistic parenting* yang baik, karena pola asuh tersebut sangat relevan dengan kondisi jaman modern saat ini (Samho, 2024). Anak-anak yang dididik dengan pendekatan *holistic* dapat membentuk karakter anak secara *komprensif* (Misnawati, 2024). Hal tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa *holistik parenting* dapat menciptakan kecerdasan emosional yang lebih baik, mampu mengatasi stres, serta memiliki kemampuan sosial yang tinggi.

Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan dan godaan, penting bagi orang tua untuk menerapkan metode pendidikan holistik sesuai dengan ajaran Al-Quran (Yunus et al., 2024). Hal ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai dinamika yang ada. Sehingga keluarga mampu bertahan dengan damai, terpenuhinya lima aspek utama ketahanan keluarga, serta terbentuknya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Atas dasar latar belakang tersebut penulis akan memeparkan *holistik parenting* perspektif alquran sebagai upaya penguatan ketahanan keluarga dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Metode Penelitian

Untuk jenis penelitian “Holistic Parenting Method”, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan informasi dan

relevansinya dengan topik penelitian. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kepustakaan dengan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian kepustakaan yang dilakukan yaitu penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan jenis deskriptif yaitu mendeskripsikan secara rinci mengenai kenyataan atau fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi permasalahan dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan mengklarifikasi data yang tersedia. Berbagai sumber data dalam artikel antara lain jurnal, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku-buku yang relevan, hasil seminar, artikel ilmiah yang tidak dipublikasikan, sumber, daftar pustaka, grafik video, dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Diskursus Ketahanan Keluarga dan *Holistic Parenting Method* Perspektif Al-Quran

1. Defenisi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga berasal dari dua kata yaitu ketahanan dan keluarga (Asmaret, 2023). Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis di mana sebuah keluarga memiliki ketangguhan dan keuletan secara fisik, mental, dan spiritual sehingga mampu menjalani kehidupan yang mandiri, berkembang, dan sejahtera lahir dan batin (Stiawan et al., 2022).

Konsep ketahanan keluarga (*family resilience*) berasal dari studi mengenai anak-anak yang tetap berfungsi secara kompeten meskipun mengalami banyak gangguan yang bersifat psikologis. Fenomena di mana seseorang dapat bertahan dalam menghadapi berbagai masalah disebut sebagai ketahanan (*resilience*).

Ketahanan keluarga (*family resilience*) merupakan proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga (Widiastuti et al., 2023). Keluarga juga menghadapi gangguan/ancaman dari berbagai aspek baik sosial, ekonomi, maupun lingkungan, yang dapat menimbulkan kerapuhan pada keluarga.

Dalam Peraturan Menteri (Permen) PPPA Pasal 1 Ayat 3 disebutkan bahwa ada lima aspek yang harus ada dalam keluarga yang bisa dikatakan sebagai keluarga yang mempunyai ketahanan keluarga yang baik, yaitu: 1. Landasan legalitas dan struktur 2. Ketahanan fisik 3. Ketahanan ekonomi 4. Ketahanan sosial psikologi dan 5. Ketahanan sosial budaya.

2. Parenting perspektif Al quran

Pola asuh anak (*parenting*) dewasa ini menjadi populer kembali, seiring dengan munculnya berbagai kompleksitas problem mendidik dan mengasuh anak di era milenial. Alquran telah memberikan panduan yang komprehensif dalam pendidikan anak, terutama dalam hal parenting, dalam bahasa Arab disebut *hadhamah* (Smith et al., 2023). Hal ini dapat kita temukan dalam kisah-kisah anak dan orang tua dalam Alquran. Hubungan baik dan bersih antara keduanya terlihat dari pola asuh Nabi Ibrahim a.s, Nabi Ya'qub a.s, Nabi Nuh a.s, dan Luqman.

Maka bisa dipahami jika kemudian kita sebagai umat beragama perlu *back to the Quran*. Sebab Al-Qur'an mengandung nilai-nilai luhur yang *universal* untuk membimbing dan solusi kehidupan orang-orang beriman, seperti yang termaktub dalam (Q.S. Fushilat: ayat 44). :Katakanlah (Nabi Muhammad), "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur'an).

Parenting Islam atau parenting Qurani adalah suatu bentuk pola asuh berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah (Anggraini et al., 2022). Parenting Islami adalah suatu pengasuhan anak sesuai proses tumbuh kembangnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SWT (Julita et al., 2022). Pengasuhan ini diadakan berdasarkan ajaran agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik.

Parenting Islami dikenal dengan *Tarbiyah al-Awladdan* berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia. Orangtua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan akhlak dan agama, pendidikan jasmani, pendidikan nalar, dan pendidikan untuk bertanggung jawab dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan anak di dalam Islam memperoleh porsi yang besar. Hal tersebut tertera dalam Al Qur'an "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu"(QS At Tahrir: 6). Dalam Al Qur'an menjelaskan bahwa pola asuh alquran di contohkan oleh Luqman. Luqman memberikan pembelajaran ataupun nasihat yang luar biasa kepada anaknya, agar anaknya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Diantara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim terhadap anak-anaknya antara lain: menerima, melindungi, dan menuntut kepada anak.

Dalam surah Luqman, ayat 17 Allah berfirman, yang artinya:

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.

3. Holistic parenting

Holistic parenting adalah sebuah jenis pola asuh orang tua yang dikembangkan oleh aktivis pendidikan Islam, Abdullah Nashih Ulwan yang kemudian diadopsi oleh seorang peneliti, Rahmawati, dalam jurnalnya yang berjudul “*The Role of Holistic Education in Altruism and Bullying*”. Dari banyaknya karya-karya ulama yang menyajikan parenting Islam atau pola asuh dengan wawasan islam, gagasan Ulwan dianggap sebagai gagasan yang paling komprehensif oleh sebagian besar pendidik (Tambunan & Hafidz, 2024).

Dalam pola asuh holistik, Ulwan memfokuskan pengasuhan anak yang dalam hal ini lebih ditekankan pada pendidikan anak dalam dua dimensi dasar; peneguhan ikatan antara anak dengan Islam dan peringatan serta perhatian terhadap anak. Dari dua dimensi dasar ini, Ulwan kemudian menggagas lima aspek dalam pola pengasuhannya. Lima aspek itu adalah:

4. Teladan/Qudwah Hasanah

Metode pendidikan yang paling efektif adalah keteladanan (Putri & Muhiid, 2021). Disadari atau tidak, anak-anak akan mengikuti apa yang orang tua atau guru mereka katakan, lakukan, dan pikirkan. Meskipun seorang anak itu baik, namun selama pendidik tidak mencontohkan dalam perilakunya, maka sulit bagi anak untuk mengikutinya. “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan dia banyak menyebut nama Allah” (QS Al Ahzab, ayat 33).

5. Pembiasaan /al ‘aadah

Pembiasaan dan pendisiplinan berperan penting dalam perkembangan anak. Pembiasaan muncul dari lingkungan yang menyenangkan di mana anak-anak terbiasa melihat perilaku yang sesuai dengan etika. Anak akan menderita dan celaka jika kejelekan dibiasakan dan diabaikan begitu saja (Sidjabat, 2024). Dalam Al-Quran, Allah SWT menyatakan bahwa setiap manusia telah ditunjukkan kepada dua jalan, jalan yang benar dan jalan yang salah (Imam Al Ghazali dalam Ulwan, 2014). Jadi, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkannya akhlak yang terpuji. Akibatnya, pendidik harus membiasakan anak untuk mengikuti jalan yang benar dan berperilaku baik (Q.S 76, Al Insan, ayat 3).

6. Nasehat/al mauizhah

Al Quran dipenuhi dengan ayat-ayat yang menjadikan nasehat sebagai kunci dari sebuah pendidikan. Nasehat diberikan dalam berbagai bentuk dan dengan berbagai isi, terkadang dalam bentuk pengingat ketakwaan, anjuran, semangat, atau bahkan peringatan. Nasehat adalah bagian dari komunikasi, yang terdiri dari menyampaikan pesan kepada orang yang mendengarkannya dengan muatan tertentu. Isi dari komunikasi bisa bermacam-macam, disesuaikan dengan arah perilaku yang akan dibentuk. Dalam pemberian nasehat, teknik komunikasi menjadi penting: “Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.” QS (16).

7. Perhatian dan kontrol/al mulahazhah

Orang tua harus memberikan perhatian dan kontrol yang seimbang terhadap anak. Perhatian berarti membangun suasana psikologis agar anak dan orang tua menjadi dekat secara emosional. Perhatian tersebut antara lain meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan anak dan memperhatikan tumbuh kembangnya. Kontrol, di sisi lain, berarti memantau perilaku anak. Kontrol memastikan bahwa anak-anak terus mengikuti aturan. Perhatian dan pengelolaan diberikan pada seluruh aspek perkembangan anak: perkembangan mental, fisik, sosial, dan spiritual.

Apresiasi positif dan negatif/alujarah wa uqubah

Apresiasi diberikan kepada anak untuk memperkuat perilaku positif dan menghilangkan perilaku negatif. Apresiasi merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari perilaku yang ditunjukkan anak (Alifia & Mukramin, 2023). Prinsip penghargaan dan hukuman/konsekuensi: (a) pendidik melakukannya dengan lemah lembut terhadap anak; (b) pendidik memperhatikan kepribadian anak. Jika anak mempunyai sifat kekerasan maka tindakan hukuman harus diterapkan. Namun jika anak mempunyai kepribadian yang sensitif maka hukuman yang diterapkan akan sesuai dengan kepribadian anak tersebut; (c) menerapkan sanksi secara bertahap, mulai dari sanksi ringan hingga sanksi berat. (d) tunjukkan kesalahan perilaku Anda untuk belajar darinya.

8. Ancaman ketahanan keluarga modern

Keluarga modern menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang kompleks, termasuk tingginya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), konflik keluarga, dan yang paling mengkhawatirkan seputar kenakalan anak.

Di era modern seperti sekarang ini tantangan dan berbagai godaan menyusup ke dalam kehidupan rumah tangga melalui teknologi komunikasi dan informasi yang cukup canggih. Sejak kecil, anak-anak tanpa disadari telah dijejali dengan berbagai kebudayaan

yang menyimpang dari norma-norma sosial dan agama melalui media ini. Hal ini menjadikan peran pendidikan dalam keluarga perlu direvisi dan diperkuat lagi.

Era modern yang identik dengan modernisasi dan industrialisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap gaya hidup keluarga dan masyarakat. Menurut Didin Hafiduddin dalam (Manti et al., 2016), modernisasi dan industrialisasi telah membawa perubahan nilai-nilai kehidupan baik bagi individu maupun masyarakat, yang dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: 1. Pola hidup sosial dan keagamaan masyarakat yang cenderung ke arah individu yang materialistis. 2. Gaya hidup sederhana dan efisien cenderung mengkonsumsi. Struktur keluarga besar cenderung ke arah keluarga inti, bahkan ke arah keluarga dengan orang tua tunggal. 3. Hubungan keluarga (hubungan emosional antara ayah, ibu dan anak) yang erat dan erat (hukum keluarga) cenderung semakin longgar (longgar keluarga). 4. nilai-nilai dasar agama cenderung berkembang ke arah sekularisme dan permisif (masyarakat prasejarah) 5. ambisi karir dan materi sedemikian rupa sehingga dapat mengganggu hubungan antar individu, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Dampak lain yang akan ditimbulkan oleh modernisasi global adalah merengangnya relasi antar anggota keluarga dan relasi keluarga dengan masyarakat (Nisa, 2021). Hal ini menyebabkan tingginya angka perceraian dan perpecahan keluarga. Lebih jauh lagi, gaya hidup di era global telah menghilangkan kesucian pernikahan dan pernikahan hanya dilihat dari segi hubungan fungsional. Hal ini menimbulkan pemahaman bahwa mereka menganggap pernikahan tidak penting dan memilih hidup bersama tanpa menikah..

Kondisi ini tentu menghadirkan dampak negatif dalam kehidupan keluarga. Inilah PR besar bagi para keluarga khususnya orang tua. Maka, tidak ada pilihan lain, orang tua harus senantiasa belajar tentang parenting yang relevan. Pola asuh orang tua harus mengikuti perkembangan zaman.

Strategi penguatan ketahanan keluarga melalui holistic parenting method menghadapi dinamika kehidupan modern

Berdasarkan penelitian dan ulasan yang telah penulis jelaskan pada bagian sebelumnya, salah satu alternatif solusi yang penulis anggap mampu bagi keluarga dalam menghadapi dinamika kehidupan modern adalah dengan pengaplikasian metode parenting yang disebut parenting holistik. Pola asuh ini memiliki lima aspek yang kesemuanya apabila dilakukan oleh orangtua dengan baik, diharapkan akan mampu menjadi benteng keluarga dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan di zaman modern ini.

Berikut penulis akan memaparkan langkah langkah atau Strategi penguatan ketahanan keluarga melalui penerapan holistic parenting method dalam menghadapi dinamika kehidupan modern berdasarkan al quran.

Menjalankan Fungsi Keluarga Secara Komprehensif Sesuai al-Qur'an

Keluarga hendaknya berfungsi dengan baik dalam pola asuh anak, fungsi-fungsi tersebut adalah: fungsi keagamaan, fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi komunikasi, dan fungsi penyelamatan. Anak-anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat dan utuh (holistic parenting) akan berimplikasi pada berjalannya fungsi-fungsi tersebut. Bagaimana mungkin suatu keluarga akan bertahan jika banyak kekerasan, perceraian, melanggar norma agama, hukum, adat, dan tindakan-tindakan penyimpangan lainnya, ini juga membuat keluarga kehilangan fungsi utamanya, karena tidak dapat melahirkan atau mempersiapkan keturunan yang baik. Apabila fungsi-fungsi pendidikan dan pola asuh berjalan dengan baik dan harmonis maka keluarga akan baik dan harmonis pula, karena pola asuh atau parenting adalah hal pertama yang harus dipersiapkan dengan baik. Sebagaimana yang disebut dengan "ahdafu alIslam" yaitu membina insan yang sholeh, maka akan terbentuk keluarga yang sholeh, dan akhirnya terbentuklah mujtama' yang sholeh (Mulyani et al., 2023).

Penguatan Ketahanan Keluarga melalui Penerapan Holistic Parenting Method Pada bagian ini penulis akan memaparkan bagaimana holistic parenting dapat menanggulangi fenomena permasalahan keluarga seperti kenakalan remaja, perceraian, konflik atau kekerasan, yang dapat meruntuhkan fungsi dan keutuhan dalam sebuah keluarga.

Kenakalan remaja seringkali muncul sebagai akibat dari kurangnya pengawasan, teladan yang baik, dan pembiasaan yang positif. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan aspek holistic parenting adalah dengan menjadi teladan dan kebiasaan yang baik. Orang tua harus menjadi teladan dalam hal etika, moral, dan perilaku yang diharapkan dari anak-anak. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka berperilaku dengan baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, mereka cenderung mengikuti jejak tersebut. Membangun rutinitas harian yang positif juga sangat penting dalam membantu anak-anak menghindari pengaruh negatif. Rutinitas ini mencakup waktu belajar, beribadah, serta aktivitas keluarga yang mendukung perkembangan anak. Dengan adanya rutinitas yang terstruktur, anak-anak akan terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dan menghindari waktu luang yang tidak produktif.

Menurunkan Tingginya Angka Perceraian

Tingginya angka perceraian sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi, pemahaman, dan penghargaan dalam hubungan pernikahan. Penerapan lima aspek holistic parenting dapat membantu mengurangi risiko perceraian dengan memperkuat hubungan antara pasangan. Orang tua harus menunjukkan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antara pasangan. Hubungan yang sehat dan penuh cinta menjadi model bagi anak-anak tentang bagaimana menjalin hubungan yang baik. Selanjutnya menciptakan kebiasaan komunikasi yang baik dan waktu bersama yang berkualitas juga sangat dibutuhkan dalam memperkuat ikatan keluarga. Misalnya, makan malam bersama tanpa gangguan teknologi, seperti televisi atau ponsel, memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi cerita tentang hari mereka dan memperkuat ikatan emosional.

Meminimalisir Kasus Kekerasan Pada Anak

Kasus kekerasan pada anak sering terjadi karena kurangnya pengendalian diri dan kasih sayang dalam pengasuhan. Orang tua harus menunjukkan kasih sayang dan pengendalian diri, menghindari kekerasan dalam segala bentuk. Dengan menunjukkan cinta dan kepedulian, anak-anak akan merasa lebih aman dan dihargai. Menggunakan kata-kata yang lembut dan sikap yang pengertian dalam setiap interaksi sehari-hari membangun hubungan yang positif. Memberikan nasihat tentang pentingnya menghormati diri sendiri dan orang lain serta efek negatif dari kekerasan. Anak perlu diajarkan dampak buruk dari kekerasan baik sebagai pelaku maupun korban.

Kontribusi Holistic Parenting terhadap Ketahanan Keluarga

Holistic parenting adalah pendekatan pengasuhan yang mencakup berbagai aspek penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak, yaitu: Qudwah Hasanah (teladan yang baik), Al Aadah (pembiasaan), Al Mauidzah (nasihat yang efektif), Al Mulahadzah (keadilan dalam perawatan dan pengawasan), serta Uqubah wa Ujaroh (konsekuensi yang proporsional). Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun ketahanan keluarga yang mencakup lima aspek utama: landasan legalitas dan struktur, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologi, dan ketahanan sosial budaya. Berikut penjelasan bagaimana holistic parenting dapat berkontribusi terhadap setiap aspek tersebut:

Landasan Legalitas dan Struktur

Landasan legalitas dan struktur dalam sebuah keluarga mencakup aspek hukum dan tatanan yang jelas serta diterima oleh seluruh anggota keluarga. Holistic parenting

berkontribusi dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat melalui teladan yang baik (Qudwah Hasanah). Orang tua yang menjadi teladan dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajiban hukum membantu anak-anak memahami pentingnya mematuhi aturan dan hukum yang berlaku. Pembiasaan (Al Aadah) terhadap struktur dan rutinitas sehari-hari juga memperkuat rasa keteraturan dan stabilitas dalam keluarga, menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur yang penting untuk ketahanan legalitas dan struktur keluarga.

Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik dalam keluarga mencakup kesehatan dan kesejahteraan fisik anggota keluarga. Holistic parenting mendukung ketahanan fisik melalui pembiasaan (Al Aadah) terhadap gaya hidup sehat, seperti pola makan yang baik, olahraga, dan kebersihan. Dengan membiasakan anak-anak untuk menjaga kesehatan fisik mereka sejak dini, orang tua membantu memastikan bahwa seluruh anggota keluarga memiliki dasar kesehatan yang kuat. Teladan yang baik (Qudwah Hasanah) dalam menjaga kesehatan juga mendorong anak-anak untuk mengikuti pola hidup sehat yang dicontohkan oleh orang tua mereka.

Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi dalam keluarga melibatkan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan memastikan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Holistic parenting mengajarkan anak-anak nilai tanggung jawab dan disiplin melalui konsekuensi yang proporsional (Uqubah wa Ujaroh) dan nasihat yang efektif (Al Mauidzah) tentang pengelolaan keuangan. Orang tua yang menjadi teladan dalam pengelolaan keuangan yang bijak membantu anak-anak memahami pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran. Dengan demikian, anak-anak dibekali dengan keterampilan ekonomi yang penting untuk menjaga kestabilan keuangan keluarga di masa depan.

Ketahanan Sosial Psikologi

Ketahanan sosial psikologi mencakup aspek emosional dan psikologis dalam keluarga, seperti rasa aman, dukungan emosional, dan hubungan yang harmonis. Holistic parenting berperan besar dalam membangun ketahanan sosial psikologi melalui nasihat yang efektif (Al Mauidzah) dan keadilan dalam perawatan dan pengawasan (Al Mulahadzah). Dengan memberikan nasihat yang bijak dan mendukung anak-anak secara emosional, orang tua menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan pengertian. Sikap adil dalam pengawasan dan perawatan membantu anak-anak merasa dihargai dan diperlakukan dengan

baik, yang memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Pendekatan ini menciptakan suasana yang aman dan nyaman di mana anggota keluarga dapat berbagi perasaan dan saling mendukung.

Ketahanan Sosial Budaya

Ketahanan sosial budaya dalam keluarga melibatkan penanaman nilai-nilai budaya dan sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Holistic parenting membantu memperkuat ketahanan sosial budaya melalui pembiasaan (Al Aadah) terhadap praktik-praktik budaya dan sosial yang positif. Orang tua yang menjadi teladan dalam menghormati dan menjalankan nilai-nilai budaya keluarga membantu anak-anak memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

Nasihat yang efektif (Al Mauidzah) tentang pentingnya nilai-nilai budaya dan sosial juga membantu anak-anak menginternalisasi identitas budaya mereka. Dengan demikian, keluarga tetap terhubung dengan akar budaya mereka, yang penting untuk kestabilan dan keberlanjutan sosial budaya.

Kesimpulan

Holistic parenting dengan kelima aspeknya memberikan pendekatan yang komprehensif dalam membangun ketahanan keluarga. Dengan menjadi teladan yang baik, menciptakan kebiasaan positif, memberikan nasihat yang bijak, bersikap adil, dan menerapkan konsekuensi yang proporsional, holistic parenting memastikan bahwa setiap aspek ketahanan keluarga—legalitas dan struktur, fisik, ekonomi, sosial psikologi, dan sosial budaya—terpenuhi. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi permasalahan keluarga saat ini tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan dan nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa, menciptakan generasi yang lebih kuat dan harmonis.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, orang tua dapat menguatkan ketahanan keluarga dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Pendekatan ini memastikan anak tumbuh dalam suasana yang penuh kasih sayang, disiplin, dan dukungan, sehingga dapat mengatasi permasalahan keluarga dengan lebih efektif. Metode holistic parenting tidak hanya membantu mengatasi masalah saat ini tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan dan nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa, sehingga menciptakan generasi yang lebih kuat dan harmonis.

Daftar Pustaka

- Alifia, N., & Mukramin, S. (2023). Tindakan Preventif Orang Tua dalam Menyikapi Kenakalan Mr.X di Kecamatan Tallo, Kota Makassar. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.309>
- Anggraini, P., Khasanah, E. R., Pratiwi, P., Zakia, A., & Putri, Y. F. (2022). Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.169>
- Asmaret, D. (2023). Dampak child free terhadap ketahanan keluarga di indonesia. *Adhki: journal of islamic family law*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37876/adhki.v5i1.108>
- Azis, M. A., & Asnawi, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Prasekolah terhadap Perkembangan Perilaku Prososial. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.320>
- Djamil, N. N., Hidayat, I. N., Tahrir, T., & Jaenudin, U. (2022). Ketangguhan Keluarga Menghadapi Pandemi COVID 19: Perspektif Psikologi dan Islam. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 27(2), Article 2. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss2.art3>
- Hairun Nisa, 170106007. (2022). Pemahaman Masyarakat Tentang Usia Anak Dalam Pernikahan Ditinjau Menurut Pasal 26 Ayat 1 Huruf c Undang –Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Kampung Jerata Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) [Skripsi, UIN Ar-Raniry]. <http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>
- Julita, M. S., Utari, N., Handayani, R., Yanti, V. D. P., & Putri, Y. F. (2022). PROPHETIC PARENTING: KONSEP IDEAL POLA ASUH ISLAMI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.195>
- Kunjarianto, H. H. (2023). Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah [bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73822>
- Manti, B. B., Husaini, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2016). Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v5i2.589>
- Maryuti, I. A., & Sari, N. P. W. P. (2022). Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi. *Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, Dan Berkelahi*, 4(1), Article 1. <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/30696/>
- Misnawati, M. (2024). Penguatan Kapasitas Pendidik PAUD Mewujudkan PAUD Berkualitas Secara Holistik Integratif. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1290>
- Mulyani, D. T., kurniawan, kurniawan, & putra, M. M. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamal Abdurrahman Pada Anak Sekolah Dasar [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5122/>
- Mulyo, M. T., Nasution, K., Batubara, S., Musawwamah, S., & Abdullah, R. (2023). The Power of Husband-Wife Communication in Building Family Resilience and Preventing Divorce: A Study of Maṣlaḥah Mursalah. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 125–136. <https://doi.org/10.24090/mnh.v17i2.7651>
- Muvid, M. B. (2023). Model Pembelajaran Intergratif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54180/joeces.2023.3.1.1-37>
- Nisa, H. (2021). Konsep Keluarga Ideal dalam al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah karya Buya Hamka dan Quraish Shihab [masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58894>
- Putri, I. B., & Muhid, A. (2021). The Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi antara Qasidah Burdah dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura: Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi antara Qasidah Burdah dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1111>
- Ramdani, R., & Husaini, A. (2024). Manajemen Konflik Sebelum Menikah sebagai Upaya Mempertahankan Hubungan Keluarga. *Prosiding Hukum Keluarga Islam*, 41–56. <https://prosiding.stdiis.ac.id/index.php/hki/article/view/49>
- Runturambi, A. (2018). Makna Kejahatan dan Perilaku Menyimpang dalam Kebudayaan Indonesia. *Antropologi Indonesia*, 38. <https://doi.org/10.7454/ai.v38i2.8775>
- Samho, B. (2024). Pola pengasuhan yang relevan untuk pengembangan karakter anak pada era teknologi digital dan globalisasi. *Academy of Education Journal*, 15(1), 860–873. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2322>

- Sidjabat, B. (2024). *Membesarkan Anak dengan Kreatif, Panduan Menanamkan Iman dan Moral Kepada Anak Sejak Dini*. Penerbit Andi.
- Smith, H., Ismail, R., & Machmud, N. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7678382>
- Stiawan, T., Farisi, S. A., & Prihatini, N. A. (2022). Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Long Distance Relationship (Studi Kasus Desa Brangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan). *MAQASID*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.30651/mqsd.v11i2.16064>
- Tambunan, A. A., & Hafidz, H. (2024). Nilai Pendidikan Anak dalam Buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 343–356. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.543>
- Widiastuti, N., Nugraha, A., Firmansyah, F., Herrianto, H., Rochman, M. N., Sazidan, M. N., & Permana, Y. H. (2023). Program pendampingan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ketahanan keluarga pasca bencana gempa Cianjur. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 711–719. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17412>
- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 3(1), 433–438. <https://uindatokaramapress.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/3284>